

Desain Model Lingkungan Bahasa Virtual di MAN 1 Pasuruan

Diah Dina Aminata
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
diahdina@unisma.ac.id

Mohammad Rifqi Junaidi
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
rifqijunaidi@unisma.ac.id

Abstract

The language environment has not been implemented at MAN 1 Pasuruan, as we know that the language environment is very necessary in learning Arabic. According to the researcher, the condition of the students did not have the ability to speak Arabic. Meanwhile, the process of learning Arabic is also carried out online. So that students can not meet face to face with teachers and friends. Based on these problems, researchers will develop a virtual language environment model design in learning Arabic at MAN 1 Pasuruan. This study aims to determine the design of a virtual language environment model in learning Arabic at MAN 1 Pasuruan and the implementation of a virtual language environment model design in learning Arabic at MAN 1 Pasuruan. The method used is the RnD Development Method according to Sugiono, while to explore the data the researchers used observation, questionnaires and documentation collection. The results of this study are; The design of the virtual Arabic environment model is based on the principle of Arabic activities carried out individually and in groups. The students' work will be assessed by the teacher and peers. Implementation of the Language Environment Model is carried out in three stages; (1) preparation which includes conditioning, understanding and enrichment. (2) implementation, namely the implementation of individual and group language activities, making videos and uploading videos to social media. (3) evaluation, namely verbal assessment from friends and teachers using Arabic

Keywords : *The language environment, Virtual*

ملخص

البيئة اللغوية لم تجر في المدرسة الثانوية الحكومية واحد باسوروان، كما عرفنا أنها شيء مهم في عملية تعليم اللغة العربية، رأى الباحث أن التلاميذ ليس لها كفاءة جيدة في تكلم اللغة العربية. مهما كانت إجراء تعليم اللغة العربية بوسيلة انترنت لذا ليس لها الفرصة لمواجهة المعلم والأصدقاء مباشرة. أحال إلى هذه المشكلة سيصمم الباحث أسلوب البيئة اللغوية الظاهرية في تعليم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الحكومية واحد باسوروان. يهدف هذا البحث لمعرفة تصميم أسلوب البيئة اللغوية الظاهرية في تعليم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الحكومية واحد (ل- n D باسوروان وعملية إجرائها فيها. و أما المنهج المستخدم في عملية هذا البحث هي المنهج (سوكيونو وأما عملية أخذ البيانات باستخدام الملاحظة و الاستقصاء وعملية جمع الوثائق. يحصل هذا البحث أن تصميم أسلوب البيئة اللغوية الظاهرية تأسيس على عملية شخصية و اجتماعية. ثم يقدرها المعلم والأصدقاء حصولها. تنقسم اجراء هذه أسلوب البيئة اللغوية على ثلاث مراحل (١) عملية الاستعداد : تكييف التلاميذ وإثراءها (٢) عملية الاجراء : اجراء العملية اللغوية شخصيا أو اجتماعيا، بناء الفيديو و تحميلها في الوسائل الاجتماعية (٣) عملية التقويم : التقدير اللساني من الأصدقاء والمعلم.

الكلمة الرئيسية : البيئة اللغوية، الظاهرية

Abstrak

Lingkungan bahasa belum terlaksana di MAN 1 Pasuruan, sebagaimana kita ketahui bahwa lingkungan bahasa sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut peneliti kondisi siswa belum memiliki kemampuan yang mumpuni dalam berbicara bahasa arab. Sedangkan proses pembelajaran Bahasa Arab juga dilakukan secara daring. Sehingga siswa tidak bisa bertatap muka dengan guru dan temannya. Berdasarkan masalah tersebut peneliti akan mengembangkan desain model lingkungan bahasa virtual dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain model lingkungan berbahasa virtual dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Pasuruan dan implementasi desain model lingkungan berbahasa virtual dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Pasuruan. Adapun Metode digunakan adalah Metode Pengembangan RnD menurut sugiono, sedangkan untuk menggali data peneliti menggunakan observasi, angket dan pengumpulan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu; Desain model lingkungan bahasa arab virtual berdasar asas aktivitas bahasa Arab yang dilakukan secara individu dan kelompok. Hasil karya siswa akan dinilai oleh guru dan teman sebaya. Implementasi Model Lingkungan Bahasa dilakukan dengantiga tahap; (1) persiapan yang meliputi pengkondisian, pemahaman dan pengayaan. (2) pelaksanaan yaitu pelaksanaan aktivitas bahasa individual maupun kelompok, pembuatan video dan mengunggah video ke social media. (3) evaluasi yaitu penialain lisan dari teman dan guru menggunakan bahasa Arab.

Kata Kunci: Lingkungan Bahasa Arab, Virtual

A. Pendahuluan

Pembelajaran kini tidak hanya dilakukan dengan bertemunya guru dan peserta didik di waktu dan tempat yang sama, namun juga dapat dilakukan dengan waktu dan ruang yang berbeda. Hal ini bisa menjadi alternative dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Media yang digunakan pun beragam. Seperti E-mail, Google Classroom, Zoom dan Youtube.

Pembelajaran bahasa meliputi seperti *mahārat al-lughiwiyah* yaitu keterampilan mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), menulis (*kitabah*). Serta *anashir al-lughoyaitu Ashwat, Mufrodāt, Tarkib, Dilalah*. Maka Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan komunikatif juga menjadi target yang harus dicapai (kamal ibrahim badri, n.d.). Dimana pada kompetensi ini peserta didik diminta tidak hanya mengetahui pengetahuan berbahasa seperti *mahārat al-lughowiyah dan anashir al-lugho* namun kompetensi komunikatif juga fokus pada bagaimana peserta didik menggunakan pengetahuan berbahasa pada konteks dan diantara faktor yang mendorong siswa untuk mempelajari bahasa Asing adalah agar bisa berkomunikasi dengan penutur bahasa yang dipelajarinya, termasuk komunikasilisan.

Lingkungan berbahasa memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran bahasa asing, dimana lingkungan disekitar peserta didik akan dikondisikan untuk membiasakan peserta didik menggunakan pengetahuan bahasanya dengan benar. Lingkungan bahasa menurut Efendi adalah segala sesuatu yang dilihat dan didengar peserta didik yang berkaitan dengan bahasa target (Effendi, 2005). Maka dengan pengadaan lingkungan bahasa peserta didik akan dikondisikan untuk melihat, mendengar dan berkomunikasi dengan bahasa target.

Madrasan Aliyah Negeri 1 Pasuruan merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan Bahasa Arab dalam pembelajarannya. Mata pelajaran bahasa arab diajarkan untuk seluruh peserta didik di lingkungan madrasah.

Kepedulian Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terhadap bahasa arab juga diwujudkan dengan adanya kegiatan matrikulasi bahasa Arab yang dilakukan di tahun pertama peserta didik, selain itu madrasah ini juga aktif mengirim peserta didiknya dalam mengikuti event perlombaan bahasa tingkat nasional. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan juga sangat terbuka dengan teknologi pembelajaran, hal ini terbukti dengan beberapa alternatif pembelajaran pilihan di laman website sekolah, baik pembelajaran daring, serta sistem penilaian dan dokumentasi (wawancara,2020).

Namun begitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dihadapkan dengan kesulitan dalam pembelajaran bahasa arab terutama dalam meningkatkan kompetensi komunikatif. Peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan bahasa mereka dalam berkomunikasi. Para peserta didik mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Mengingat lingkungan bahasa belum tercipta di lingkungan sekolah.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti ingin mengembangkan desain model lingkungan berbahasa virtual dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

B. Pembahasan dan Hasil

1. Kajian Teori

a. Pembelajaran Bahasa Arab

Kata pembelajaran pastinya dikaitkan dengan istilah proses kegiatan belajar mengajar. Kata belajar sendiri memiliki makna berusaha memperoleh pengetahuan atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku dan tanggapan yang disebabkan oleh sebuah pengalaman baru yang didapatkan. Adapun kata pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebuah proses untuk menjadikan seseorang atau makhluk hidup lain (selain manusia) melakukan perbuatan belajar

Bahasa adalah suatu perangkat yang dipakai oleh manusia untuk menjalin sebuah komunikasi antara satu dengan lainnya, sehingga bahasa bisa berbentuk suatu ungkapan manusia terkait segala sesuatu yang muncul dalam pikirannya (Muthmainnah & Annas, 2020).

Terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat meningkatkan efektivitas guru dalam melakukan transformasi, di antaranya pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*), pendekatan berbasis media (*media based approach*), pendekatan mendengar-mengucapkan (*aural oral approach*), pendekatan analisis dan nonanalisis (*analytical and non-analytical approach*), dan pendekatan komunikatif (*communicative approach*) (Wahab, 2005).

Pendekatan kemanusiaan berasumsi bahwa peserta didik memiliki potensi, kekuatan, dan kemampuan untuk berkembang (Wahab, 2005). Pendekatan media bertujuan untuk melengkapi konteks yang menjelaskan makna kata-kata, struktur, dan istilah-istilah kebudayaan baru melalui segala sesuatu yang dapat membantu menjelaskan makna kata yang asing pada peserta didik (Syaifulah & Izzah, 2019). Pendekatan mendengar-mengucapkan (*aural oral approach*) mengandaikan bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan diucapkan, bukan simbol, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran.

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang sesuai dengan fungsi kompetensi bahasa, seseorang dapat dikatakan memiliki kompetensi komunikatif apabila ia dapat menggunakan bahasa dengan ragam yang tepat menurut situasi dalam hubungannya antara pembicara dan pendengar (Abdullah, 1990). Bahasa sebagai sarana komunikasi digunakan dalam beragam fungsi dan disajikan dalam konteks yang bermakna, tidak dalam bentuk kalimat lepas sehingga

mampu mewujudkan orientasi belajar-mengajar bahasa yang berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi(Nababan, 1987).

b. Lingkungan Bahasa

Definisi Lingkungan Bahasa yang relevan dengan masalah pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua dirumuskan Dulay sebagai segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar tentang bahasa baru yang dipelajari (*everything the language learner hears and sees in the new language*)(Dkk, 1982). Dari sudut pandang ini Dulay, menjelaskan dua lingkungan bahasa yang memungkinkan pembelajar bahasa mendapatkan masukan tentang bahasa yang dipelajarinya yaitu lingkungan bahasa yang bercorak formal dan lingkungan bahasa yang bercorak alamiah (*natural*). (Ellis, 1986). Dilihat dari perspektif luas cakupannya Lingkungan bahasa dibedakan menjadi Lingkungan bahasa makro dan lingkungan bahasa mikro. Sementara, berdasarkan bagaimana proses memperoleh dan mempelajari B2. Lingkungan Bahasa itu dibedakan menjadi Lingkungan Alamiah dan Lingkungan Buatan.(Taubah, 2017).

c. Virtual Learning

Menurut Bahasa *Virtual Learning* terdiri dua kata yakni *Virtual* yang berarti semu, simulasi, tidak sebenarnya dan berpindah-pindah tempat. Sedangkan *Learning* berarti perubahanperilaku, nilai, pemahanan dan kemampuan yang terukur, dimana hak tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.(Subir, 2020)

Virtual learning mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang berada dalam *cyberspace* melalui jaringan Internet (Pannen, 1999). Karakteristik dari pembelajaran jarak jauh adalah adanya keterpisahan, baik keterpisahan secara fisik, psikologis maupun komunikasi, antara pengajar dan peserta belajarnya, sebagaimana yang dikemukakan Moore (1983). Penerapan *virtual learning* ditujukan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara peserta didik

dan pengajar melalui media komputer. Penilaian juga dilakukan secara jarak jauh melalui komputer dan terbuka.

Adapun beberapa manfaat dari *virtual learning* antara lain; Praktis dan fleksibel, Pengalaman belajar yang menyenangkan, Hemat waktu dan biaya, Alternatif selama *social distancing*, Mudah didokumentasi. *Virtual Learning* hakikatnya merupakan salahsatu bentuk pemanfaatan teknologi informasi.

Virtual Learning merupakan bentuk penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan, juga merupakan bentuk transformasi proses belajar-mengajar konvensional menjadi bentuk digital yang dijembatani oleh teknologi informasi (Subir, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi di pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu: Pertama, Pemanfaatan teknologi sebagai penyampai materi yang lazim dikenal dengan istilah *Computer Assisted Instructional (CAI)* atau *Computer Based Training (CBT)*. Kedua, Pendistribusian materi melalui Internet yang dikemas dalam bentuk *webpage* atau program belajar interaktif. Ketiga, media berkomunikasi dengan pakar, narasumber, atau peserta didik lain sehingga dapat bertukar pikiran, mengemukakan ide dan gagasan(Nurdyansyah, 2015).

Adapun *Virtual Learning* dikategorikan menjadi tiga yaitu: Pertama, *Online* atau realtime yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi secara realtime. Kedua,*Offline* yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi bukan secara realtime. Ketiga, *Dedicated Computer* yaitupeserta didik menggunakan computer secara personal, *shared computer*, peserta didik menggunakan computer secara bersama. Beberapa *Virtual Learning Environment/course management system* yang telah cukup dikenal: *Moodle, Dokeos, ILIAS, KEWL, Sakai*.(Syarif, 2021)

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan Research and Development (R&D). Adapun prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada terori Borg & Gall, adapun langkah-langkah penelitian pengembangan sebagaimana berikut (Borg, Walter R., Gall, 1983) *Research and information collecting, Planning, Develop Preliminary form of product, Preliminary field testing, Main product revision, Main field testing, Operational product revision, Operational field testing, Final product revision, Dissemination and implementation*. Adapun populasi (Sukardi, 2011) yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI yang berjumlah 30 orang,

Desain uji coba yang akan dilakukan peneliti terdapat 2 macam yaitu uji validasi oleh ahli, dan uji coba produk bersama siswa dan para guru. Setelah validasi ahli akan dilakukan revisi sesuai dengan arahan dan intruksi ahli terkait pengembangan produk lingkungan bahasa. Dan kemudian hasil revisi akan di uji cobakan kepada para siswa dan guru.

Data penelitian diperoleh melalui hasil validasi Terhadap produk Model lingkungan berbahasa yang telah dirancang dan dibuat untuk menentukan kelayakan produk tersebut. Pengambilan data diperoleh dari uji kelayakan oleh ahli dalam bidang pembelajaran bahasa, serta kuesioner atau angket dari responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, kuesioner (angket), dan observasi partisipan (Arikunto, 2010) Teknik instrumen diambil beberapa jenis dimaksudkan untuk dapat memperoleh data yang valid dari beberapa responden meliputi ahli pembelajaran bahasa dan para siswa siswa.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan dua teknik analisis, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif, analisis kualitatif dilakukan untuk data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap civitas sekolah, dan komentar para ahli terkait revisi

produk. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil skor uji validasi ahli, angket guru dan siswa, yang mana akan dilakukan skoring kemudian di olah dalam bentuk prosentase.

3. Desain Model Lingkungan Bahasa Virtual

a. Analisa Kebutuhan dan Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan. Dari hasil wawancara dengan guru pendamping pada Selasa 13 April 2021 didapati bahwa selama pembelajaran bahasa arab berlangsung belum pernah ada penekanan pada penghafalan *mufrodat*. Sehingga didapati para siswa minim kosakata yang sejatinya merupakan bekal utama dalam berbicara bahasa arab. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu guru bahasa arab, yang menyampaikan bahwa selama ini mufrodat hanya diberikan ketika dalam kelas, mufrodat dipelajari hanya ketika materi bahasa arab dengan rincian mufrodat yang sesuai dengan tema materi yang akan diberikan. Sedangkan Hasil wawancara dengan civitas sekolah terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum dan beberapa guru. adanya penguasaan siswa pada kemampuan berbicara dua bahasa yaitu arab dan inggris. Keinginan tersebut juga menjadi target lembaga untuk menjadi keunggulan pada sekolah MAN I Pasuruan.

Namun faktanya dari hasil observasi, belum ada pengembangan dalam bentuk apapun untuk merealisasikan penguasaan dua bahasa pada seluaruh sivitas sekolah sebagaimana yang diharapkan. Namun kondisi terkini yang masih dalam situasi wabah pandemi *covid 19* tentunya menjadi penghambat tersendiri atas rencana realisasi lingkungan bahasa. Tentunya hal tersebut tidak lain disebabkan oleh model pembelajaran saat pandemi yang mengharuskan pembelajaran secara daring atau via online.

b. Perencanaan

Setelah melakukan analisa kebutuhan dan masalah di MAN 1 pasuruan maka peneliti mulai melakukan perencanaan pembuatan model lingkungann bahasa virtual. Peneliti berencana untuk merencanakan pengkodisian siswa dalam lingkungan bahasa virtual untuk berkomunikasi dalam bahasa arab. Dengan pengawasan guru atau pembimbing. Kegiatan berbahasa arab dirancang berbasis proyek kerja siswa baik dilakukan secara individu dan kelompok.

c. Desain dan Pengembangan

Model lingkungan Bahasa Virtual dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa dan guru di lingkungan MAN 1 Pasuruan. Kondisi siswa yang minim akan *Mufrodats* dan *uslub* (ungkapan Bahasa Arab) serta harapan dan target sekolah menjadikan kondisi pembelajaran tidak seimbang. Ditambah dengan factor eksternal yakni kondisi Covid 19 yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan kebutuhan tersebut peneliti merancang model lingkungan bahasa yang berasaskan aktivitas siswa atau proyek dan dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Peneliti juga membuat modul lingkungan bahasa agar aktivitas tersebut terarah dan sesuai dengan tujuan.



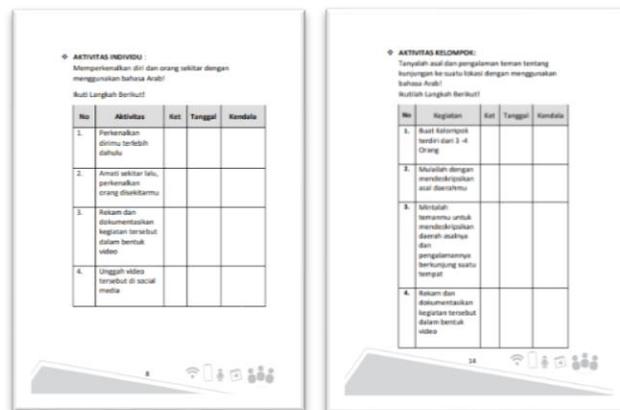
Gambar 1. Cover Modul Lingkungan Bahasa Arab Virtual

Melalui modul tersebut siswa dapat mempelajari *mufrodats* (kosa kata) Bahasa Arab. *Mufrodats* (kosa kata) diberikan berbeda sesuai tema.

Selain itu pada halaman akhir modul juga dilampirkan kosa kata tambahan sebagai pengembangan dari aktivitas bahasa yang sudah dirancang. Siswa juga akan mendapatkan ungkapan bahasa arab sederhana yang digunakan untuk memulai dan memberikan tanggapan dari gagasan orang lain. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa merangkai kata dan kalimat untuk menanggapi dan menyampaikan ide siswa.

Aktivitas bahasa dirancang melalui proyek individu dan kelompok. aktivitas individu merupakan pengkondisian siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Arab sedangkan aktivitas kelompok akan membuat siswa berkomunikasi aktif dengan anggota kelompok. Siswa juga diminta untuk saling berinteraksi dengan teman kelompoknya sehingga diharapkan lingkungan bahasa akan muncul dari aktivitas ini. Adapun Langkah langkah teknis kegiatan individu dan kelompok juga akan dimuat dalam modul dan disajikan dalam bentuk table. Siswa juga dapat melakukan kontrol atas kegiatannya dengan memberi tanda check list (v) pada kolom table yang telah disediakan. kontrol juga dapat dilakukan oleh guru dan orang tua dengan cara memberi paraf serta melakukan monitoring pada hasil kegiatan bahasa yang dikumpulkan di akun social media.

Lingkungan bahasa yang akan dibentuk pada model ini adalah ketika siswa mengerjakan dan menyelesaikan aktivitas bahasa, siswa akan diminta memberikan respon, tanggapan dan penilaian mereka terhadap tugas temannya atau kelompok lain. Interaksi inilah yang diharapkan peneliti menjadi lingkungan bahasa arab. Dimana guru dan siswa bisa berdampingan untuk berinteraksi dan menyelesaikan proyek walupun secara virtual. berikut ini adalah contoh aktivitas bahasa yang dilakukan siswa:



Gambar 2. Contoh aktivitas bahasa siswa

a. Validasi Ahli

1) Validasi Ahli Bahasa Arab

Peneliti melakukan validasi model lingkungan bahasa Arab virtual kepada Ahli Bahasa Arab terkait kebenaran Bahasa Arab yang digunakan dalam Modul Model Lingkungan Bahasa Arab Virtual. Adapun hasil uji validasi ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Nilai Validasi	Nilai Maksimal
1.	Bahasa Produk Mudah	4	5
2.	Bahasa Produk memahami	4	5
3.	Bahasa Produk Jelas	5	5
4.	Kaidah Bahasa Benar	5	5
5.	Tulisan Jelas	5	5
6.	Tulisan Benar	5	5
7.	Pemilihan Kosa kata yang populer	4	5
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan peserta didik	4	5

9.	Bahasa yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman kaidah	4	5
10	Bahasa yang digunakan memudahkan siswa berkomunikasi	5	5
Jumlah		45	50

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan rekapitulasi hasil yang diperoleh peneliti dari Validator Ahli terkait kelayakan Bahasa yang digunakan. Maka dapat dihitung prosentase produk model pengembangan lingkungan bahasa virtual dengan rumus sebagai berikut:

Dari hasil presentasi Ahli Bahasa Arab terkait model pembelajaran yang dikembangkan. Diperoleh presentase sebesar 90%. Maka diperoleh hasil bahwa produk pengembangan model lingkungan bahasa virtual berada pada tingkat kualifikasi **“sangat layak”**.

2) Validasi Ahli Desain Model Pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti melakukan validasi model lingkungan bahasa Arab virtual kepada Ahli Desain Pembelajaran Bahasa Arab. Paparan data mengenai hasil uji validasi ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Nilai Validasi	Nilai Maksimal
1.	Model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	5
2.	Isi Modul Pembelajaran secara keseluruhan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar	4	5

Bahasa Arab			
3.	Sistematika penyajian materi	4	5
4.	Ketepatan Pemilihan Materi	5	
5.	Kejelasan uraian materi	4	5
6.	Kejelasan petunjuk belajar	4	5
7.	Petunjuk belajar Mudah difahami	4	
8.	Variasi cara menyajikan materi	4	5
9.	Kejelasan petunjuk mengerjakan tes/proyek	5	5
10.	Keseimbangan materi dengan soal tes/proyek	5	5
11.	Variasi macam tes/proyek	4	4
Jumlah		48	55

Tabel 2. Penilaian Validasi Ahli Desain Model Pembelajaran

Berdasarkan rekapitulasi hasil yang diperoleh peneliti dari Validator Ahli terkait Desain Model Pengembangan Lingkungan Bahasa. Maka dapat dihitung prosentase produk model pengembangan lingkungan bahasa virtual dengan rumus sebagai berikut:

Dari hasil presentasi Ahli Bahasa Arab terkait model pembelajaran yang dikembangkan. Diperoleh presentase sebesar 87.2%. maka diperoleh hasil bahwa produk pengembangan model lingkungan bahasa virtual berada pada tingkat kualifikasi "**sangat layak**".

b. Revisi awal

Setelah peneliti melakukan validasi ahli (Ahli Bahasa dan Ahli Desain Pembelajaran Bahasa Arab) peneliti mendapatkan beberapa masukan dari hasil validasi sebagai dasar perbaikan. Maka peneliti melakukan revisi awal sesuai hasil masukan dan saran validator. Adapun perbaikan yang dilakukan peneliti antara lain:

No.	Validator	Masukan	Perbaikan
1.	Ahli Bahasa	Ungkapan sehari-hari masih kurang, Ungkapan untuk bertanya dan merespon juga perlu ditambahkan	Penambahan Uslub ungkapan sehari-hari, ungkapan bertanya dan merespon pada lampiran modul
2.	Ahli Desain Pembelajaran	Perlu adanya penjelasan lebih untuk tutor, guru atau pendamping dalam penggunaan model pembelajaran	Penambahan instruksipenggunaan modul untuk guru dan pendamping

Tabel 3. Masukan dan Saran Validator

c. Uji Coba Pengguna

Setelah peneliti melakukan revisi dari masukan ahli. Peneliti melakukan uji coba pada pengguna yakni pada siswa XI Bahasa MAN 1 Pasuruan pada hari Kamis 1 Juli 2021 yang berjumlah 30 siswa dan pada pembimbing mata pelajaran Bahasa Arab. Dari uji coba ini peneliti mendapati adanya masukan dan penilaian dari pengguna sebagai berikut:

Siswa	Butir Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	42
2.	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	44
3.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
4.	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
5.	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	48
6.	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	48
7.	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
8.	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	48
9.	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	47
10.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13.	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	44
14.	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
15.	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	45
16.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
17.	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	44
18.	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	46
19.	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	45
20.	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	44

21.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
22.	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
23.	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	46
24.	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	46
25.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
26.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27.	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	47
28.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30.	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
Jumlah	140	139	140	138	136	139	141	140	142	139	1394
Prosent ase	93,3 %	92,6 %	93,3%	92%	90,6 %	92,6 %	94%	93,3 %	94,6 %	92,6 %	92,9%

Tabel 4. Penilaian Pengguna

Berdasarkan tabel 4 mengenai data hasil uji coba lapangan. Secara umum memperlihatkan hasil yang cukup baik. Kemudian kita hitung secara keseluruhan maka didapat rata-rata presentase 30 responden tersebut adalah 92.2%. Maka diperoleh hasil bahwa produk pengembangan model lingkungan bahasa virtual berada pada tingkat kualifikasi "**sangat layak**".

d. Revisi Terstruktur

Berdasarkan evaluasi baik dari pengguna siswa maupun guru pembimbing mata pelajaran. peneliti melakukan revisi akhir secara komperhensif dan menyeluruh baik dari bahasa, desain model pembelajaran juga terkait dengan modul sebagai pengarah siswa dan guru.

4. Implementasi Model Lingkungan Bahasa Arab Virtual di MAN 1

Pasuruan

a. Persiapan

Pelaksanaan model lingkungan Bahasa Arab Virtual diawali dengan proses persiapan dengan mengkondisikan siswa dalam media virtual untuk memahami konsep model lingkungan bahasa Arab virtual. Peneliti memulai kegiatan dengan memberikan pemahaman terkait kegiatan bahasa yang akan dilakukan siswa. Selain itu, peneliti juga memulai aktivitas dengan pengayaan kosakata (*mufrodāt*) dan ujaran (*Uslub*) sebagai dasar awal siswa dalam mengerjakan aktivitas bahasa.

b. Pelaksanaan

Model lingkungan bahasa Arab dilaksanakan di kelas XI MAN 1 Pasuruan pada tanggal 2 Juni 2021. Peneliti menjelaskan langkah-langkah aktivitas bahasa pada materi 1 "من حولك" yang artinya "siapa di sekitarmu". Tujuan dari materi ini adalah siswa mampu mendeskripsikan diri sendiri dan orang disekitarnya. Peneliti menunjukkan cara untuk mendeskripsikan diri sendiri menggunakan Bahasa Arab. Lalu meminta siswa melakukan langkah-langkah operasional yang ada dalam modul.

Siswa diminta untuk memperkenalkan dirinya menggunakan Bahasa Arab dan merekam aktivitas tersebut dalam bentuk video. Aktivitas ini masih dalam bimbingan dan pantauan guru sehingga jika siswa menemui kesulitan dalam mengerjakan aktivitas tersebut. Video hasil aktivitas siswa akan diupload pada *social media* seperti *Instagram*, *Whatsapp story*, atau *channel youtube* siswa.

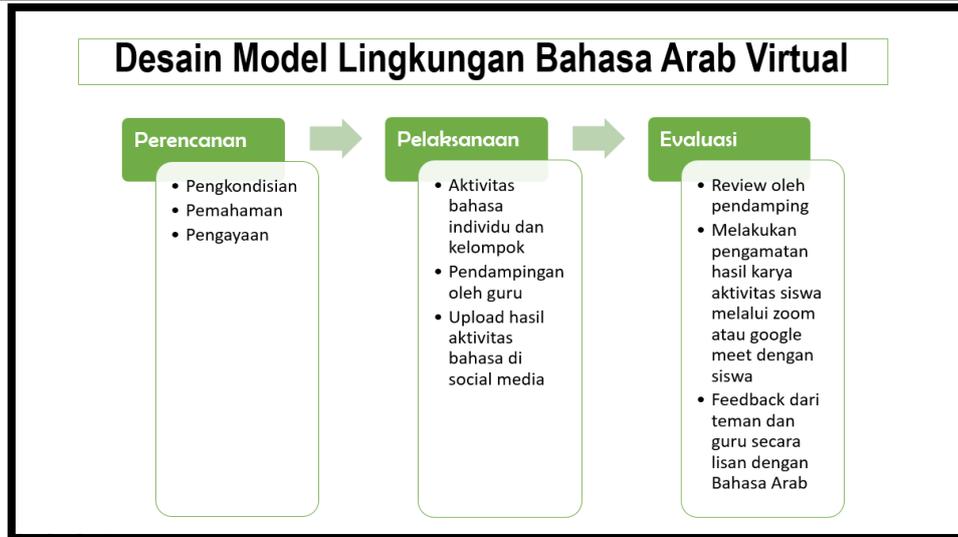
Pada pertemuan kedua masih di kelas yang sama yaitu kelas XI Bahasa, peneliti meminta siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Peneliti meminta setiap anggota mendeskripsikan anggota kelompoknya secara bergantian dengan menggunakan Bahasa Arab. Peneliti meminta siswa untuk mengikuti langkah-langkah teknis

aktivitas kelompok yang terdapat dalam modul. Disamping itu pendamping secara bergilir mendampingi setiap kelompok belajar virtual untuk menanyakan kendala dalam pengerjaan aktivitas bahasa. Selanjutnya peneliti meminta siswa merekam aktivitas kelompok dalam sebuah video kreatif. Video tersebut nantinya akan diupload pada *social media* siswa.

c. Evaluasi

Setelah seluruh aktivitas bahasa selesai, guru mengajak seluruh siswa mengamati satu-persatu video hasil karya siswa dalam tema "من حولك" dan meminta anggota kelompok lain memberikan tanggapan dan review mereka terhadap video yang mereka amati. Teman kelas memulai dengan mengungkapkan tanggapan mereka terkait video menggunakan ujaran Bahasa Arab sederhana. Kelompok pembuat video diberikan kembali kesempatan untuk menanggapi komentar teman mereka. Sehingga lingkungan bahasa terbentuk meskipun secara virtual. Selain itu guru juga memberikan komentar penilaian terkait hasil video yang dikerjakan siswa baik secara kelompok maupun individu dengan menggunakan bahasa Arab. Pembuat video akan diminta untuk menanggapi kembali penilaian dari guru atau pembimbing.

Aktivitas individu diharapkan melatih sifat percaya diri pada siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab. Sedangkan aktivitas kelompok membuat siswa bekerja sama dan berinteraksi dalam bahasa Arab dengan teman kelompoknya



Gambar 4.3. Desain Model Lingkungan Bahasa Arab Virtual

C. Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisa kebutuhan di sekolah MAN 1 Pasuruan dan berdasarkan observasi serta wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab ditemukan beberapa hal sebagai berikut. Terdapat kondisi siswa MAN 1 pasuruan memiliki keterbatasan pada penguasaan kosa kata (*mufrodat*) dan ujaran (*uslub*), sedangkan tuntutan lembaga terhadap kemampuan bahasa Arab cukup tinggi. Oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan dan pengembangan desain model bahasa Arab virtual melalui aktivitas bahasa berbasis proyek yang dilakukan secara individu dan kelompok. Peneliti juga menyiapkan modul sebagai acuan dalam melakukan aktivitas bahasa. Dimana modul berisi kosa kata (*mufrodat*) dan ujaran (*uslub*) yang berbeda-beda sesuai dengan tema. Hasil dari aktivitas bahasa individu dan kelompok berupa video rekaman dari aktivitas bahasa mereka yang kemudian diupload di sosial media dan akan dievaluasi oleh guru dan teman sebaya.

Terdapat tiga tahapan dalam implementasi yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan cara mengkondisikan siswa melalui media virtual dan memberikan pemahaman siswa terkait aktivitas bahasa yang dikembangkan dalam

model lingkungan bahasa. Pada tahap pelaksanaan peneliti meminta siswa melakukan langkah-langkah yang telah peneliti siapkan dalam modul, baik dalam aktivitas bahasa individu dan kelompok. Pada tahap ini pendamping juga berperan penting untuk membantu siswa menungkapkan idenya. Pada tahap evaluasi, peneliti dan guru mengajak seluruh siswa untuk mengamati video hasil aktivitas bahasa yang telah mereka kerjakan. Dengan memberikan tanggapan serta penilaian terkait video tersebut secara lisan menggunakan bahasa Arab. Setelah itu guru juga memberikan penilaian dan tanggapan untuk tiap video hasil aktivitas bahasa siswa secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. S. (1990). *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al- Qur'an*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Borg, Walter R., Gall, M. D. (1983). *Educationnal Research An Introduction, Fourth Edition*. Longman Inc.
- Dkk, heidi dulay. (1982). *Language Two*. oxford university press.
- Effendi, ahmad fuad. (2005). *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. misykat.
- Ellis, R. (1986). *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford University Press.
- Kamal Ibrahim Badri, Shalih Muhammad Nashir. (n.d.). *Usus Ta'lim al-Lughah al-Ajnabiyyah.pdf*. LIPIA.
- Muthmainnah, M., & Annas, A. (2020). *Pemanfaatan "Vlog" Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus*. *Arabia*, 12(2), 123. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.8073>
- Nababan, P. W. J. (1987). *Ilmu pragmatik (teori dan penerapannya)*. In Depdiknas. Depdiknas.
- Nurdyansyah, A. Widodo. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Nizamial Learning Center.
- Subir, M. S. (2020). *Fungsi Virtual Learning dalam Sistem Pembelajaran*. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 13(1), 20–37.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). *Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab*. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>

Syarif, M. U. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Strategi Karrona Di Masa Pandemi Covid-19*. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 116–132.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i2.982>

Taubah, M. (2017). *Menciptakan Bi'ah 'Arabiyah di Lingkungan Universitas yang Multikultural*. *Studi Arab : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2).
<https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/1760>

Wahab, M. A. (2005). *Teknik Dan Model Penyajian Materi Bahasa Arab dalam Makalah*. *Pustaka Rihlah Group*.

